

## **BAB 1 PENDAHULUAN**

### **1.1.Latar Belakang Masalah**

Dijelaskan dalam Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) bab 1 pasal 1 (ayat 1) bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara

Guna mewujudkan tujuan pendidikan Nasional yang termuat dalam Undang-undang No 20 tahun 2003 diperlukan suatu pembelajaran bagi siswa dan guru yang mengacu pada kurikulum. Dimana kurikulum yang berlaku saat ini adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang mengelompokkan pembelajaran pada kelas 1 sampai kelas 3 menggunakan pendekatan tematik sedangkan pada kelas 4 sampai kelas 6 melalui pendekatan mata pelajaran.

Oleh karena itu, dalam penyelenggaraan pendidikan harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan. Guna mewujudkan tujuan tersebut, maka lembaga pendidikan perlu melakukan usaha-usaha untuk meningkatkan pendidikan serta mengajak seluruh lapisan masyarakat untuk ikut berperan aktif dalam meningkatkan pendidikan di negara Indonesia ini. Karena pendidikan adalah usaha untuk mengajarkan disiplin ilmu terpilih dalam kehidupan yang terbaik, diantaranya adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Ilmu pengetahuan Sosial (IPS) menurut pandangan Barr (dalam Sapriya, dkk., 2007: 12) merupakan upaya untuk mengembangkan kompetensi sebagai warga negara yang baik. Warga negara yang baik berarti yang dapat menjaga keharmonisan hubungan diantara masyarakat sehingga terjalin persatuan dan keutuhan bangsa. Kurikulum 2006, (Depdiknas, 2008: 162) menjelaskan bahwa IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial.

Perubahan masyarakat yang sedemikian cepat sebagai dampak kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, menuntut lembaga pendidikan untuk bisa mengimbangi percepatan perubahan yang ada di dalam masyarakat. Demikian juga lembaga pendidikan di tingkat dasar (Sekolah Dasar), dalam upaya membekali siswa untuk dapat bermasyarakat dengan baik,

perlu meng-up date bahan pembelajaran sesuai dengan perkembangan dalam masyarakat. Melalui mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, siswa diarahkan, dibimbing, dan dibantu untuk menjadi warga negara Indonesia yang baik dan warga dunia yang efektif mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah salah satu mata pelajaran yang berusaha membekali wawasan dan ketrampilan siswa Sekolah Dasar untuk mampu beradaptasi dan bermasyarakat serta menyesuaikan dengan perkembangan dalam era globalisasi(KTSP, 2006).

Di masa mendatang peserta didik dihadapkan dengan tantangan yang lebih berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Oleh karena itu, maka pendidikan IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Maka pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai salah satu bidang studi yang memiliki tujuan membekali siswa untuk mengembangkan penalarannya di samping aspek nilai dan moral, banyak memuat materi sosial dan bersifat hafalan sehingga pengetahuan dan informasi yang diterima siswa sebatas produk hafalan. Salah satu tujuan pendidikan IPS adalah untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik dalam kehidupannya dimasyarakat.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada siswa kelas IV SDN 5 Metro Selatan mengenai nilai belajar siswa yang telah dicapai masih rendah atau di bawah rata-rata Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan adalah 65 hal ini terlihat dari hasil belajar siswa di semester I tahun pelajaran 2013/2014 diperoleh data dari 20 siswa yang duduk di kelas IV memperoleh nilai rata-rata siswa hanya 60,35.

Berdasarkan analisa sementara rendahnya aktivitas dan hasil belajar IPS disebabkan karena guru masih menggunakan metode konvensional yang didominasi oleh metode ceramah sehingga kurang menarik perhatian siswa, membosankan dan kurangnya interaksi antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran sehingga aktivitas siswa masih terlihat pasif. Pola pembelajarannya bersifat guru-sentris, jadi siswa kurang berani berpartisipasi untuk bertanya dan mengemukakan ide atau pendapatnya. Pembelajaran tersebut cenderung mengakibatkan lemahnya pengembangan potensi diri siswa, sehingga hasil belajar yang dicapai masih rendah dan jauh dari harapan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan adanya model pembelajaran yang cocok untuk meningkatkan mutu pembelajaran sehingga dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dan menjadikan siswa lebih berpartisipasi dalam mengemukakan ide-idenya serta aktif dalam pembelajaran. Salah satu model yang mampu mengaktifkan dan dipandang bisa memfasilitasi siswa dalam pembelajaran adalah model pembelajaran

*Cooperative Type Student Teams Achievement Division* (STAD). Pembelajaran model *Cooperative type STAD* merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yang diterapkan untuk menghadapi kemampuan siswa yang heterogen. Dimana model ini dipandang sebagai metode yang paling sederhana dan langsung dari pendekatan pembelajaran *cooperative*. Metode ini paling awal ditemukan dan dikembangkan oleh para peneliti pendidikan di John Hopkins Universitas Amerika Serikat dengan menyediakan suatu bentuk belajar *cooperative*.

Menurut Arindawati dalam (<http://aadesanjaya.blogspot.com>) pembelajaran *cooperative* memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan kolaborasi dan elaborasi dengan teman sebaya dalam bentuk diskusi kelompok untuk memecahkan suatu permasalahan. Dalam model pembelajaran ini, masing-masing kelompok beranggotakan 4–5 orang yang dibentuk dari anggota yang heterogen terdiri dari laki-laki dan perempuan yang berasal dari berbagai suku, yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah. Jadi, model pembelajaran *cooperative type STAD* adalah salah satu model pembelajaran yang berguna untuk menumbuhkan kemampuan kerjasama, kreatif, berpikir kritis dan ada kemampuan untuk membantu teman serta merupakan pembelajaran kooperatif yang sangat sederhana.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka diperlukan perbaikan kualitas pembelajaran dengan menggunakan Model *Cooperative Learning Type Student Teams Achievement Division* (STAD) untuk meningkatkan aktivitas

dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas IV SDN 5 Metro Selatan.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Rendahnya hasil belajar, terlihat dari 20 siswa kelas IV hanya 35,00 % atau 7 siswa yang telah mencapai KKM.
2. Belum digunakannya model pembelajaran yang efektif oleh guru guna meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Guru lebih banyak menggunakan metode ceramah sehingga siswa hanya menjadi pendengar.
4. Suasana kelas kurang kondusif saat berlangsungnya pembelajaran

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Apakah model pembelajaran *cooperative type* STAD dapat meningkatkan aktivitas belajar IPS pada siswa kelas IV SDN 5 Metro Selatan Kota Metro tahun pelajaran 2013/2014?

2. Apakah model pembelajaran *cooperative type* STAD dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SDN 5 Metro Selatan Kota Metro tahun pelajaran 2013/2014?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

1. Meningkatkan aktivitas belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada siswa kelas IV SD Negeri 5 Metro Selatan Kota Metro tahun pelajaran 2013/2014.
2. Meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada siswa kelas IV SD Negeri 5 Metro Selatan Kota Metro tahun pelajaran 2013/2014

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan pada umumnya. Selain itu, secara khusus manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Siswa

Terciptanya interaksi yang bersifat terbuka dan langsung untuk memperoleh keberhasilan dalam belajar dan dapat meningkatkan

pemahaman konsep dan materi IPS sehingga aktivitas dan hasil belajar siswa menjadi meningkat.

## 2. Bagi Guru

Memberi wawasan bagi guru pentingnya penerapan model pembelajaran *cooperative type STAD* guna meningkatkan kreatifitas belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

## 3. Bagi Sekolah

- a. Sebagai bahan untuk memberikan motivasi pada guru yang lain dalam menerapkan model pembelajaran di kelas.
- b. Bermanfaat sebagai pemacu dalam rangka mengefektifkan kemampuan, pembinaan dan pengembangan bagi guru agar dapat lebih profesional dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga mutu pendidikan disekolah dapat ditingkatkan.